8

Bahan Diskusi :
PAJAK EKSPOR KAYU GERGAJIAN

Dudung Darusman

Bogor, 12 Desember 1989

1. Pajak ekspor (salah satu bentuk tarif) lebih baik dari quota (salah satu bentuk non-tarif) karena : (a) *excess profit* akan diterima Pemerintah dan (b) tidak ada perusahaan pemegang hak ekspor yang cenderung monopolistik.
2. Pengenaan pajak ekspor harusnya bertahap pengenaannya sehingga terjadi seleksi dinamis, ada "*improvement of efficiency*", yakni yang lemah berbenah untuk beralih usaha atau mati, yang kuat berbenah usaha terus hidup.
3. Mengapa cara pengenaan sekaligus besar. Meski ada maksud yang diambil secara sadar. Misalnya, memotong secara cepat kebutuhan bahan baku industri (melalui penurunan kebutuhan bahan baku pabrik penggergajian) sehingga mengurangi pengurasan sumberdaya hutan. Tindakan ini, misalnya, dalam rangka menyelamatkan pasar ekspor kayu tropis, khususnya kayu lapis, dan mengembangkan ekspor kayu olahan hilir seperti *moulding* dan sebagainya.
4. Mengapa satu pihak dipukul/dihambat dan yang lain dikembangkan. Jawabannya adalah itu "*political will*" Pemerintah, tegasnya kekuatan di balik Pemerintah. Latar belakang dari "*political will*" tersebut sangat mungkin berkaitan erat dengan peranan penciptaan devisa dari pihak-pihak industri, dimana 85 % dari produksi kayu lapis ditujukan untuk ekspor, sedangkan kayu gergajian hanya 38 % saja.
5. Pengurangan kebutuhan bahan baku kayu gergajian, karena pengenaan pajak ekspor akan berarti menurunkan eksploitasi sumberdaya hutan.

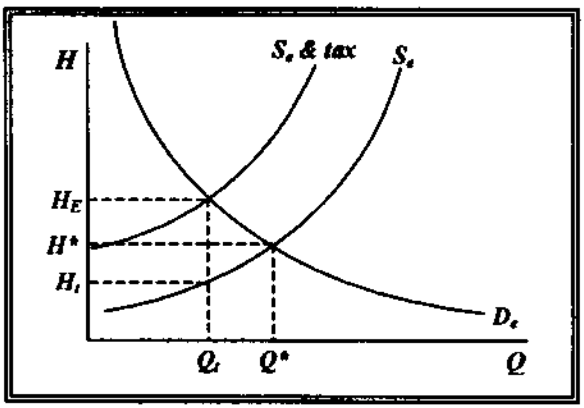

Jumlah turun : $Q^* — Q_t$
Harga di perusahaan turun : $H^* — H_t$
Pajak : $H_E — H_t$
Perubahan tergantung elastisitas *demand* dan *supply* ekspor

6. Seleksi Pengusaha

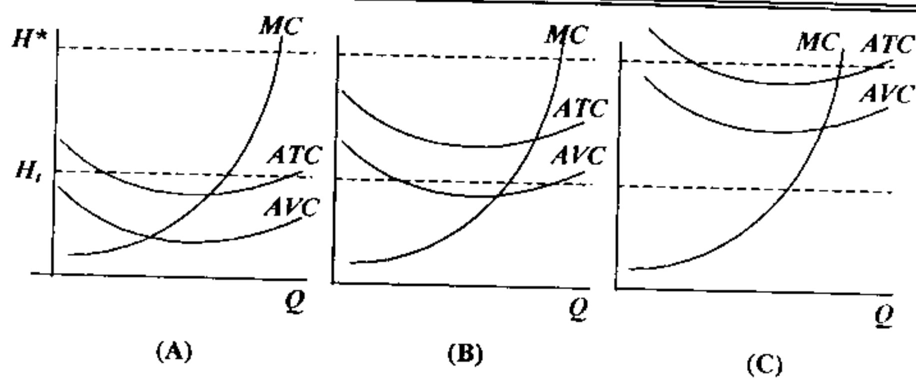

Keterangan :

(A) = *Jalan Terus* **(B)** = *Ganti strategi* **(C)** = *Berhenti/mati*

7. Campur tangan Pemerintah (bentuk tarif dan non-tarif) dalam suatu kegiatan ekonomi pada dasarnya mengurangi efisiensi ekonomi, ada "*social surplus*" yang hilang (*social loss*). Namun campur tangan perlu dilakukan Pemerintah apabila mekanisme pasar secara bebas menjurus kepada kerugian-kerugian tertentu, misalnya :
   a. Tekanan pasar dari produk tertentu di luar negeri
   b. Perimbangan kekuatan tertentu antar industri dalam negeri yang menggunakan sumberdaya yang sama
   c. Kepentingan lingkungan hidup dan kelestarian sumberdaya alam, dll.

8. Skenario Ekonomi Sumberdaya Hutan

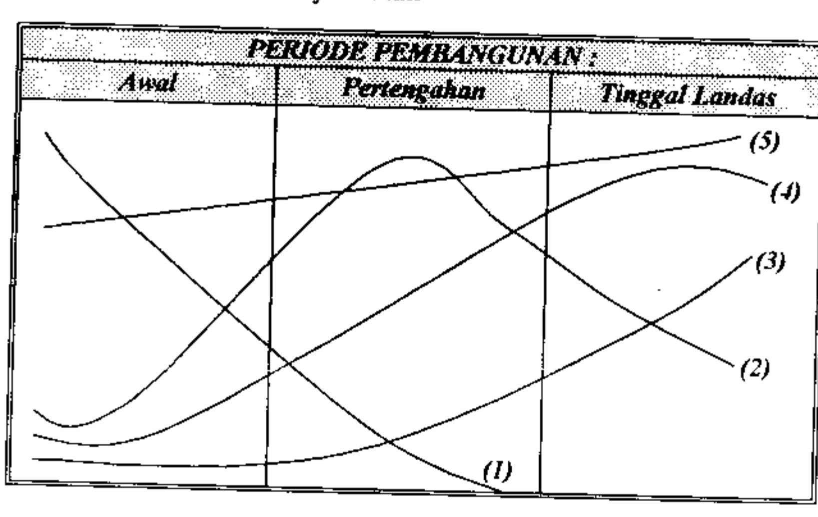

Keterangan :

(1) Eksploitasi dan ekspor 100 % bahan mentah
(2) Industri dan ekspor kayu olahan primer
(3) Industri kayu olahan hilir
(4) Dampak sosial-ekonomi, GDP, lappangan kerja, distribusi pendapatan
(5) Devisa